

**PROFIL INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PADA MATERI FAKTOR LUAR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TUMBUHAN**

***PERFORMANCE ASSESSMENT INSTRUMENT PROFILE OF THE EXTERNAL FACTORS AFFECTING
PLANT GROWTH AND DEVELOPMENT***

Kholidiyah Budiasri Azmah

Jurusan Biologi FMIPA UNESA

Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia

e-mail: kholidiyahbudiasri_azmah@yahoo.com

Yuni Sri Rahayu dan Muji Sri Prastiwi

Jurusan Biologi FMIPA UNESA

Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231, Indonesia

e-mail: yuni_sriahayu@yahoo.de dan muji_prastiwi2007@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Profil Instrumen Penilaian Kinerja pada materi Faktor Luar yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan berdasarkan hasil validasi, reliabilitas instrumen, dan respon siswa. Instrumen Penilaian Kinerja digunakan sebagai alat penilaian yang menilai siswa secara komprehensif. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode angket untuk validitas dan respon siswa dan observasi untuk reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan validitas sebesar 93,33%, reliabilitas instrumen sebesar 0,698, dan respon positif siswa sebesar 94,45%.

Kata kunci: *Profil, Instrumen Penilaian Kinerja, validitasi, reliabilitas, respon siswa.*

Abstract

The result of this research is to describing Performance Assessment Instrument Profile for the topic of The External Factors affecting Plant Growth and Development based on validity, reliability of instrument, and student responses. Performance assessment instrument used to assessment tool for assess students comprehensively. This is quantitative descriptive research which uses questionnaire method for validity and student responses and observation method for reliability of instrumen. The result of research shows the validity 93,33%, reliability of instrument, 0,698 and positive student responses 94,45%.

Keywords: *Profile, Performance Assessment Instrument, validation, reliability, student responses.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasari pada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat (Kunandar, 2015). Beberapa prinsip untuk mencapai kualitas pembelajaran antara lain: peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu, belajar dari berbagai sumber belajar, menggunakan pendekatan ilmiah, berbasis kompetensi, menekankan pada jawaban yang divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi, berbasis keterampilan aplikatif, adanya kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*, dan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Dalam pembelajaran langsung peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya,

mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan (Permendikbud, 2014).

Penggunaan tes tradisional (*paper and pencil test*) diperlukan sebagai salah satu alat penilaian yang efisien dan efektif secara penggunaan dan lebih sedikit melibatkan subyektifitas guru. Setiap jenis penilaian memiliki sisi kekurangan dan kelebihan, begitu juga dengan tes tradisioanl (*paper and pencil test*), sehingga perlu adanya cara penilaian yang mampu mendukung dan melengkapi kekurangan dari penggunaan tes tradisional.

Salah satu jenis penilaian yang bisa mengases kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa adalah penilaian kinerja (*performance assessment*). Penilaian ini menginginkan anak didik untuk dapat mendemonstrasikan bahwa mereka dapat mengerjakan tugas tertentu, seperti menulis esai, melakukan eksperimen, menginterpretasi data. Penilaian kinerja adalah berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam (Setiadi, 2006).

Penilaian pembelajaran siswa melalui instrumen penilaian kinerja ini sesuai dengan salah satu kompetensi dasar pembelajaran Biologi kelas XII SMA. KD 4.1 Merencanakan dan melaksanakan percobaan tentang faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan, dan melaporkan secara tertulis. Secara garis besar penilaian pembelajaran pada dasarnya dapat dilakukan terhadap dua hal, yaitu: proses pelaksanaan pekerjaan, yang mencakup langkah kerja dan aspek personal maupun produk atau hasil pekerjaan.

Mardapi (1996) menyatakan bahwa validitas penilaian kinerja adalah penentuan evaluatif secara keseluruhan tentang derajat bukti empiris dan rasional dari teori yang mendukung ketepatan dan kesesuaian penafsiran dan tindakan berdasarkan skor tes atau bentuk pengukuran yang lain. Validitas ini mengacu pada sejauh mana tingkat ketepatan atau kesahihan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Hal ini berarti isi alat ukur tersebut harus tetap relevan dan tidak menyimpang dari tujuan pengukuran. Instrumen penilaian dikatakan memiliki validitas konstruksi jika instrumen tersebut mengukur setiap aspek berfikir siswa sesuai dengan indikator perilaku yang hendak dicapainya. Instrumen penilaian dikatakan memiliki validitas isi apabila instrumen tersebut mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2003). Oleh karena itu isi instrumen penilaian harus dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang diajarkan. Instrumen penilaian dikatakan memiliki validitas kebahasaan apabila telah menggunakan tata bahasa yang mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan kalimat yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami, istilah yang digunakan sesuai dengan konsep, dan kalimat dalam rubrik penskoran menggambarkan secara jelas aspek-aspek yang akan dinilai. Berdasarkan interpretasi kelayakan menurut Riduwan (2012), validitas dikatakan memenuhi kriteria apabila persentasenya $\geq 61\%$.

Reliabilitas adalah derajat keajegan yang menunjukkan hasil yang sama dalam waktu yang berlainan atau orang yang berbeda dalam waktu yang sama. alat ukur demikian dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sumadi, 2002). Berdasarkan pendapat Mardapi (1996) pada reliabilitas suatu alat ukur, bukti yang perlu ditunjukkan adalah besarnya konsistensi antar penilai (*inter rater*). Berdasarkan pernyataan tersebut maka reliabilitas tes dapat dinyatakan sebagai hubungan dengan konsistensi, kestabilan, atau ketepatan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan Profil Instrumen Penilaian Kinerja pada Materi Faktor Luar yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan berdasarkan validitas, reliabilitas, dan respon siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Juli 2014

sampai Agustus 2015 di Jurusan Biologi FMIPA UNESA. Uji coba dilaksanakan di kelas XII SMA SHAFTA Surabaya. Sasaran penelitian ini adalah instrumen penilaian kinerja pada materi Faktor Luar yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan kelas XII SMA. Penelitian dilakukan dengan mengembangkan instrumen penilaian, kemudian dinilai kelayakan instrumen baik kelayakan teoretis maupun kelayakan empiris. Kelayakan teoretis diperoleh dari validasi oleh dosen ahli. Kelayakan empiris diperoleh melalui reliabilitas instrumen dan respon positif siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi, lembar respon siswa, dan instrumen penilaian kinerja. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data validasi yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Validasi Instrumen Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skor			Jumlah
		V1	V2	V3	
A. Konstruksi					
1.	Mencantumkan topik yang sesuai	1	1	1	3
2.	Petunjuk dalam instrumen ditulis secara runtut	1	1	1	3
3.	Proses penilaian dilakukan secara sistematis	1	1	1	3
4.	Menilai secara komprehensif/ semua aspek (kognitif, afektif, psikomotor)	1	1	0	2
5.	Teknik penilaian sesuai materi (paradigma eksperimen)	1	1	1	3
6.	Instrumen penilaian deskriptif (menunjukkan perbedaan dengan teliti)	1	1	1	3
7.	Penilaian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung	1	1	1	3
8.	Kriteria keberhasilan jelas (rubrik transparan)	1	1	1	3
9.	Mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa	1	1	0	2
10.	Memotivasi siswa melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar	1	1	1	3
11.	Mencantumkan petunjuk penggunaan lembar penugasan dengan jelas	1	0	0	1
12.	Praktis dan mudah digunakan	1	1	1	3
B. Isi					
13.	Menerapkan keterampilan proses pembelajaran saintifik	1	1	1	3
14.	Menerapkan konsep/ teori pada dunia nyata	1	1	0	2
15.	Konsep berkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari	1	1	1	3
16.	Penilaian sejalan dengan perkembangan kurikulum	1	1	1	3
17.	Mengukur semua komponen pembelajaran (proses dan hasil)	1	1	1	3
18.	Lembar penugasan memudahkan siswa dalam memahami konsep	1	1	0	2
19.	Meminta siswa menunjukkan kinerjanya pada proses pembelajaran	1	1	1	3
20.	Melibatkan pengalaman nyata	1	1	1	3
21.	Dapat digunakan sebagai umpan balik siswa untuk perbaikan diri	1	1	1	3
22.	Dapat digunakan sebagai umpan balik guru untuk perbaikan pembelajaran	1	1	1	3
23.	Relevan (sesuai dengan KI, KD, dan indikator yang telah ditetapkan)	1	1	0	2
24.	Representatif (instrumen mewakili materi yang disampaikan)	1	1	1	3
25.	Spesifik digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi	1	1	1	3
26.	Memenuhi komponen penilaian kinerja: tugas, rubrik, cara penilaian	1	1	1	3
27.	Tugas berupa lembar penugasan yang menuntun siswa menunjukkan proses dan hasil belajar	1	1	1	3
28.	Rubrik berupa penskoran yang disesuaikan dengan pemenuhan kriteria penilaian	1	1	1	3

No	Aspek yang Dinilai	Skor			Jumlah
		V1	V2	V3	
29.	Cara penilaian dengan lembar penugasan melalui teknik observasi dan penilaian tertulis	1	1	1	3
30.	Multi kriteria (menggunakan penilaian lebih dari satu kriteria)	1	1	1	3
C. Bahasa					
31.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku	1	1	1	3
32.	Keterbacaan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berfikir siswa.	1	1	1	3
33.	Menggunakan istilah yang tepat /sesuai konsep dan dapat dipahami siswa	1	1	1	3
34.	Tidak memuat bahasa atau kata yang memiliki makna multitafsir	1	1	1	3
35.	Menggunakan kalimat yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami	1	1	1	3
Jumlah					97
$\% \text{ Kelayakan} = \frac{\text{Skor total hasil validasi}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$					$\frac{98}{105} \times 100\% = 93,33\%$

(Azmah, 2016)

Tabel 2. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

Tabel 1.3 Rekap Respon Siswa terhadap Instrumen Penilaian Kinerja

No.	Pernyataan	Respon	
		Positif	Negatif
1.	Petunjuk dalam instrumen dituliskan secara runtut	10	2
2.	Petunjuk yang diberikan pada lembar penugasan jelas	12	0
3.	Instrumen Penilaian Kinerja membantu proses belajar lebih sistematis	12	0
4.	Rubrik penskoran jelas	11	1
5.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baku	11	1
6.	Bahasa yang digunakan pada instrumen jelas dan sesuai dengan EYD	12	0
7.	Kalimat yang digunakan pada instrumen mudah dipahami	11	1
8.	Menggunakan istilah yang sesuai konsep dan bisa dipahami	11	1
9.	Alat dan bahan yang diperlukan mudah diperoleh	12	0
10.	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Instrumen penilaian kinerja membantu memahami materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan	12	0
11.	Instrumen Penilaian Kinerja menuntun siswa menunjukkan kinerja proses pembelajaran	12	0
12.	Deskripsi kriteria penilaian menuntun siswa melakukan kinerja secara optimal	10	2
Jumlah		136	8
$\% \text{ Kelayakan} = \frac{\text{Skor total jawaban 'ya'}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		$\frac{136}{144} \times 100\% = 94,45$	

(Azmah, 2016)

Berdasarkan hasil validasi, diperoleh validitas instrumen sebesar 93,33% dengan kategori sangat sesuai. Hal ini dikarenakan sebelum dilakukan validasi, Instrumen Penilaian Kinerja diperbaiki berdasarkan masukan dari dosen pembahas yang meliputi: pemisahan lembar penugasan yang sebaiknya tidak dilakukan, pemampatan layout dengan tidak perlu mencantumkan identitas dan indikator secara lengkap, tahap pembelajaran mulai dari mengamati mengamati hingga mengkomunikasikan yang sebaiknya tidak ditampilkan, penyusunan Instrumen Penilaian Kinerja yang dibuat lebih ringkas. Kegiatan telaah dapat meningkatkan nilai kelayakan instrumen penilaian kinerja.

Aspek yang pertama yaitu aspek konstruksi, mencantumkan topik yang sesuai memperoleh presentase 100%, karena topik dituliskan dalam bentuk judul, ditulis dengan frase yang jelas, dan sesuai dengan pokok bahasan (Mukhlis, 2012). Petunjuk pada instrumen ditulis secara runtut memperoleh presentase 100%, petunjuk disusun dalam kalimat yang mudah dimengerti siswa dan dapat digunakan untuk menuntun siswa memahami tugas yang harus mereka lakukan. Hal ini didukung oleh hasil angket respon siswa yang memperoleh presentase sebesar 83,33% pada pernyataan Petunjuk dalam instrumen dituliskan secara runtut.

Proses penilaian dilakukan secara sistematis memperoleh presentase 100%. Penilaian disajikan dalam bentuk rubrik performansi yang berisi komponen-komponen dan deskriptor dari setiap komponen tersebut (Marhaeni, 2012). Menilai secara komprehensif atau semua aspek (kognitif, afektif, psikomotor) memperoleh presentase sebesar 66,67%. Presentase ini diperoleh karena tidak ada pemisahan antara penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor dengan penjelasan yang terperinci pada kisi-kisi Instrumen Penilaian Kinerja. Penilaian kinerja secara sederhana didefinisikan sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses pembelajaran (Zainul, 2005).

Teknik penilaian sesuai materi (paradigma eksperimen) memperoleh presentase sebesar 100% karena cara penilaian yang dilakukan dengan menyesuaikan pengukuran, karakteristik, dan esensi pengalaman belajar materi tersebut (Nurhadi, 2004). Instrumen penilaian deskriptif (menunjukkan perbedaan dengan teliti) memperoleh presentase sebesar 100%, karena instrumen ini disusun sedemikian rupa dengan menyertakan rubrik dan kriteria penilaian sebagai pedoman penilaian sehingga dapat menunjukkan perbedaan yang teliti (Arifin, 2009). Penilaian dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung memperoleh presentase 66,67%. Hasil tersebut diperoleh karena penyusunan kalimat belum menjelaskan secara langsung bahwa instrumen penilaian kinerja ini digunakan untuk mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja atau proses dan hasil atau produk (Kunandar, 2013).

Kriteria keberhasilan jelas (rubrik transparan) memperoleh presentase sebesar 100% karena dalam satu instrumen yang sama disertakan rubrik penilaian sebagai pedoman bagi siswa untuk memahami aspek-aspek yang dinilai berdasarkan kriteria yang terpenuhi secara terperinci. Rubrik penskoran menggambarkan secara jelas aspek-aspek yang akan dinilai (Arikunto, 2003). Mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa memperoleh presentase sebesar 66,67%, hal ini dikarenakan kegiatan tersebut tidak bisa diketahui secara langsung oleh guru atau penilai sebelum melihat hasil kinerja siswa. Namun hal ini juga menjadi salah satu tujuan penilaian yang dilakukan terhadap siswa dimana penilaian mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa (Kunandar, 2013).

Memotivasi siswa melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar memperoleh presentase sebesar 100% karena dengan penggunaan Instrumen Penilaian Kinerja ini sumber belajar siswa melalui pengamatan dari obyek dan hasil perlakuan siswa terhadap obyek secara langsung. Mencantumkan petunjuk lembar penugasan dengan jelas memperoleh presentase sebesar 33,33% karena petunjuk lembar penugasan merupakan komponen atau kesatuan dari petunjuk penggunaan instrumen. Namun hal ini menjadi rancu karena tidak ada batas antara lembar penugasan dan rubrik penilaian. Praktis dan mudah digunakan memperoleh presentase sebesar 100% karena dalam penyusunan Instrumen Penilaian

Kinerja ini disajikan ringkas mungkin untuk memudahkan penggunaan bagi siswa maupun guru sebagai penilai, sebagai salah satu karakter instrumen penilaian yang baik (Arifin, 2009).

Pada aspek isi meliputi menerapkan keterampilan proses pembelajaran saintifik memperoleh presentase sebesar 100% karena Instrumen Penilaian Kinerja ini menuntun siswa untuk melakukan kinerja sesuai dengan keterampilan proses pembelajaran saintifik. Aktivitas kinerja yang dimaksud antara lain: Pengamatan dengan menggunakan indera untuk mengumpulkan informasi, interpretasi atau penjelasan hasil pengamatan atau pernyataan, pemrediksian, pengklasifikasian kejadian ke dalam kelompok sesuai dengan sistem, pengukuran, pengontrolan variabel, pembuatan tabel dan grafik untuk menjelaskan suatu data, hingga penarikan kesimpulan (Nur, 2011).

Menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata memperoleh presentase sebesar 66,67% karena dalam penulisan aspek tersebut tidak dicantumkan menerapkan konsep atau teori apa yang dimaksud secara spesifik. Namun demikian pada penggunaan Instrumen Penilaian Kinerja menuntun siswa untuk menerapkan konsep atau teori materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan pada dunia nyata sebagai salah satu ciri penilaian otentik (Kunandar, 2013). Konsep berkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari memperoleh presentase sebesar 100% karena pada materi ini siswa mempelajari fenomena pertumbuhan yang menjadi bagian dari lingkungan dan siklus makhluk hidup khususnya tumbuhan.

Penilaian sejalan dengan perkembangan kurikulum memperoleh presentase sebesar 100% karena penggunaan Instrumen Penilaian Kinerja ini mengupayakan cakupan penilaian secara otentik. Mengukur semua komponen pembelajaran memperoleh presentase sebesar 100% karena Instrumen Penilaian Kinerja ini mengukur komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa baik proses maupun hasil. Kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil) (Kunandar, 2013).

Lembar penugasan memudahkan siswa dalam memahami konsep memperoleh presentase sebesar 66,67% karena hal ini dapat terukur secara jelas melalui siswa yang telah menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja yang telah dikembangkan. Namun berdasarkan angket respon siswa pada pernyataan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja membantu memahami materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan memperoleh presentase sebesar 100%. Meminta siswa menunjukkan kinerjanya pada proses pembelajaran memperoleh presentase sebesar 100% karena penilaian hanya dapat dilakukan ketika siswa menunjukkan kinerjanya baik dari awal perencanaan hingga pelaporan. Hal ini didukung hasil

angket respon siswa yang menunjukkan 100% siswa menyatakan Instrumen Penilaian Kinerja menuntut siswa menunjukkan kinerja pada proses pembelajaran (Kunandar, 2013).

Melibatkan pengalaman nyata memperoleh presentase sebesar 100% karena penggunaan Instrumen Penilaian Kinerja ini menuntut siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung sebagai salah satu proses belajar memahami materi yang mereka peroleh (Nurhadi, 2004). Dapat digunakan sebagai umpan balik siswa untuk perbaikan diri memperoleh presentase sebesar 100% karena melalui kegiatan pengamatan yang telah dilakukan, siswa mampu memahami kesulitan atau kemampuan dalam menjelaskan hasil pengamatan sesuai dengan materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan (Nurhadi, 2004). Dapat digunakan sebagai umpan balik guru untuk perbaikan pembelajaran memperoleh presentase sebesar 100% karena melalui hasil kinerja siswa, guru akan mampu mendiagnosa kesulitan siswa dalam belajar baik dari metode, penilaian, maupun penjelasan materi (Nurhadi, 2004).

Relevan (sesuai dengan KI, KD, dan indikator yang telah ditetapkan) memperoleh presentase sebesar 100% karena penjelasan identitas Instrumen Penilaian Kinerja secara terperinci di sajikan secara terpisah pada kisi-kisi. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan Instrumen Penilaian Kinerja yang lebih ringkas dan mudah dalam penggunaan. Representatif (instrumen mewakili materi yang di sampaikan) memperoleh presentase sebesar 100% karena penyusunan instrumen menyesuaikan dengan materi yang digunakan. Spesifik digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi memperoleh presentase sebesar 100% karena penilaian hanya dilakukan berdasarkan rubrik yang telah dibuat sesuai dengan tagihan kinerja siswa (Arifin, 2009). Memenuhi komponen penilaian kinerja: tugas, rubrik, dan cara penilaian memperoleh presentase sebesar 100% karena komponen Instrumen penilaian Kinerja yang telah dibuat tersusun dari tiga komponen tersebut. penilaian kinerja terdiri atas tiga komponen utama, yaitu tugas kinerja (*performance task*), rubrik performansi (*performance rubric*), dan cara penilaian (*scoring guide*) (Marhaeni, 2012).

Tugas berupa lembar penugasan yang menuntut siswa menunjukkan proses dan hasil belajar memperoleh presentase sebesar 100% karena dalam instrumen ini lembar penugasan meminta siswa untuk melaksanakan serangkaian aktivitas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil percobaan. Penilaian kinerja merupakan penilaian yang pelaksanaannya melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang menuntut siswa untuk menunjukkan kemampuannya baik berupa proses maupun produk (Zainul, 2005). Rubrik berupa penskoran yang disesuaikan dengan pemenuhan kriteria penilaian memperoleh presentase sebesar 100% karena penyajian rubrik pada Instrumen Penilaian Kinerja yang dikembangkan terdiri dari aspek yang dinilai dengan disertai kriteria untuk mencapai skor penilaian. Rubrik performansi merupakan suatu rubrik yang berisi

komponen-komponen suatu performansi ideal, dan deskriptor dari setiap komponen tersebut (Marhaeni, 2012). Cara penilaian dengan lembar penugasan melalui teknik observasi dan penilaian tertulis memperoleh presentase sebesar 100% karena penilaian dilakukan oleh 2 observer atau penilai. Multi kriteria memperoleh presentase sebesar 100% karena dalam penilaian ini diberikan lebih dari satu kriteria pada masing-masing aspek penilaian sehingga terlihat skor maksimal dan minimal pada masing-masing aspek. Salah satu ciri utama asesmen kinerja adalah multi kriteria, dimana kinerja harus menggunakan penilaian yang lebih dari satu kriteria (Zainul, 2005).

Pada aspek kebahasaan, menggunakan bahasa Indonesia yang baku memperoleh presentase 100%. Hasil angket siswa juga menunjukkan bahwa 100% siswa menyatakan bahasa yang digunakan pada instrumen jelas dan sesuai EYD. Keterbacaan bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa memperoleh presentase sebesar 100%. Menggunakan istilah yang tepat/sesuai konsep yang dapat dipahami siswa memperoleh presentase sebesar 100%. Hal ini didukung hasil angket respon siswa dengan presentase sebesar 91,67% yang menyatakan Instrumen Penilaian Kinerja menggunakan istilah yang sesuai konsep dan bisa dipahami. Tidak memuat bahasa atau kata yang memiliki makna multitafsir memperoleh presentase sebesar 100%. Menggunakan kalimat yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami memperoleh presentase sebesar 100% (Arikunto, 2003).

Apabila instrumen penilaian kinerja siswa mendapat kualitas penilaian yang baik secara teoritis (dinyatakan valid), maka instrumen penilaian selanjutnya dapat diuji secara empiris berdasarkan reliabilitas instrumen dan respon siswa. Pada penelitian ini, reliabilitas diperoleh dari hasil penggunaan instrumen penilaian kinerja. Menurut Gronlund (1985) instrumen penilaian dikatakan reliabel jika mengacu pada hasil yang diperoleh dari instrumen penilaian, bukan dari instrumen itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh pada saat uji coba dimana empat kelompok yang dinilai oleh dua rater menghasilkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,698 dengan kategori reliabel. Dari nilai reliabilitas sebesar 0,698 menunjukkan adanya nilai eror sebesar 0,302. Sumber eror pada hasil penelitian ini dapat terjadi oleh adanya beberapa faktor antara lain: jumlah subjek uji coba, aitem/ aspek yang dinilai, dan rater. Jumlah subjek yang di uji cobakan dalam penelitian ini sebanyak 4 kelompok. Aspek yang dinilai sebanyak 4 aspek dengan rater sebanyak 2 orang. Berkaitan dengan hal ini, hal yang lebih penting untuk difahami adalah bahwa estimasi terhadap reliabilitas merupakan fungsi skor yang di peroleh melalui tes instrumen penilaian, bukan instrumen itu sendiri. Jumlah subjek, aspek penilaian, dan rater berpengaruh terhadap jumlah skor yang digunakan sebagai komponen penentu nilai reliabilitas instrumen.

Dari angket respon, hasil respon positif siswa mendapatkan persentase sebesar 94,45%. Dalam mengembangkan instrumen penilaian sebaiknya harus

memperhatikan kedua aspek seperti validitas dan realibilitas. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Gronlund (1985) yang menyatakan bahwa validitas dan realibilitas merupakan dua karakter atau komponen yang sangat penting dalam semua metode penilaian dan harus dipertimbangkan selama proses perencanaan dan persiapan dalam menyusun prosedur penilaian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap Instrumen Penilaian Kinerja pada Materi Faktor Luar yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Instrumen Penilaian Kinerja pada materi faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan memperoleh validitas dengan persentase sebesar 93,33% sehingga dinyatakan sangat layak.
2. Instrumen Penilaian Kinerja pada materi faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan memperoleh reliabilitas instrumen dengan nilai alpha Cronbach sebesar 0,698 dengan kategori reliabel.
3. Instrumen Penilaian Kinerja pada materi faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan memperoleh respon positif siswa sebesar 94,45%. Dari hasil tersebut instrumen penilaian kinerja dapat dinyatakan layak digunakan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian pengembangan selanjutnya, sebaiknya perlu memperhatikan jumlah subjek yang diuji cobakan, jumlah rater, dan jumlah aspek penilaian agar lebih akurat dalam penilaian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Safiudin (Kepala SMA SHAFTA Surabaya), Atiqoh Mahfud, S. Pd., Fuji Ariyanti, S. Pd. (Guru Biologi) SMA SHAFTA Surabaya yang telah memberikan kemudahan perizinan penelitian, dan teman-teman yang sangat membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azmah, Kholidiyah. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Materi Faktor Luar yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan Kelas XII SMA*. Surabaya: Skripsi yang Tidak Dipublikasikan
- Mardapi, Djemari. 1996. *Penilaian Unjuk Kerja sebagai Usaha Meningkatkan Sumber Daya Manusia. Pidato Dies Natalis XXXII IKIP Yogyakarta*
- Gronlund, N. E., 2003. *Assessment Of Student Achievement*. Boston: A and B
- Permendikbud. 2014. *Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Permendikbud
- Permendikbud. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*. Jakarta: Permendikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Otentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Marhaeni, A. A. I. N. 2012. *Pelatihan Pengembangan Penilaian Kinerja Menulis Bahasa Inggris bagi Guru Bahasa Inggris SMA Kecamatan Buleleng*. *Majalah Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Laksana*, hlm.28, (Online), (<http://www.undiksha.ac.id/media/1020.pdf>), diakses 9 April 2014
- Mukhlis. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Laporan Penelitian disampaikan dalam Gladi Penelitian Ilmiah Remaja Siswa SMA se-DIY. DIY: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY
- Nur, Mohamad. 1999. *Perkembangan Selama Masa Anak-Anak dan Remaja*. Surabaya: Unesa Press
- Nur, Mohamad. 2011. *Modul Keterampilan-keterampilan Proses Sains*. Surabaya: Unesa Press
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, H. 2006. *Penilaian Kinerja*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas
- Sumadi, Suryabrata. 2002. *Pengembangan Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Rajawali
- Zainul, A. 2005. *Assesmen Alternatif untuk Mendukung Belajar dan Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam seminar HEPI di Yogyakarta